

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG BERDIRINYA INDUSTRI  
KERAJINAN ROTAN DI DESA CANDIMAS KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN 2013**

**By**

**Rio Ristayudi<sup>1</sup>, Buchori Asyik<sup>2</sup>, Dedi Miswar<sup>3</sup>**

This study aims to examine the factors supporting the establishment of rattan industry in the Village District of Natarian Candimas South Lampung regency in 2013, with a tap point on the study location, raw materials, capital, labor, transportation and marketing of products. This study used a descriptive method. The population in this study was 8 rattan industry entrepreneurs. Data was collected through observation, structured interviews, and documentation. Data analysis was performed with a table percentage. The results showed that the location, raw materials, transportation facilities and marketing products as a factor supporting the establishment of industry.

**Keywords:** factors supporting, industry, rattan craft

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang faktor-faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2013, dengan titik tekan kajian pada lokasi, bahan baku, modal, tenaga kerja, sarana transportasi dan pemasaran hasil produksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 8 pengusaha industri kerajinan rotan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi, bahan baku, sarana transportasi dan pemasaran hasil produksi sebagai faktor pendukung berdirinya industri.

**Kata kunci:** faktor-faktor pendukung, industri, kerajinan rotan.

Keterangan:

<sup>1</sup> : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

<sup>2</sup> : Pembimbing I

<sup>3</sup> : Pembimbing II

## PENDAHULUAN

Pembangunan industri memiliki peranan penting dalam rangka mewujudkan usaha untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum tujuan pembangunan industri adalah untuk memperluas kesempatan berusaha dan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Suatu industri dapat berdiri tidak terlepas dari keberadaan faktor pendukung, diantaranya: faktor fisik, meliputi lahan, bahan mentah atau bahan baku, dan sumber tenaga/energi, dan faktor sosial yaitu suatu industri tidak terlepas dari teknis ekonomi antara lain: pasar, tenaga kerja, sarana transportasi yang dapat mendukung keberadaan industri di suatu wilayah.

Lokasi industri ini berkaitan dengan wilayah bahan mentah, pemasaran, sumber suplai, tenaga kerja, wilayah bahan bakar dan tenaga, jalur transportasi, medan wilayah, pajak dan persatuan penyalur (*zoning*) kota (Daldjoeni, 1992:167).

Dalam pendirian suatu industri pada umumnya selalu memperhitungkan faktor wilayah lokasi industri demi adanya kelancaran dan keuntungan yang didapat suatu industri. Hal ini sesuai dengan pendapat Marsudi Djodipuro (1999:30) yang mengatakan bahwa dalam usahanya untuk meminimumkan biaya, maka suatu perusahaan antara lain berusaha untuk memilih lokasi yang tepat.

Sehubungan dengan kegiatan usahanya, perusahaan industri sangat

berkepentingan dengan ketersediaan bahan mentah atau bahan baku ataupun barang setengah jadi, dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usaha untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai dengan kualitas yang diharapkan yang artinya bila diolah akan menjadi produk yang baik, dan biaya pengangkutannya/penyampaiannya ke pabrik/perusahaan dapat dikatakan murah dan layak, Kartasapoetra (1987:73)

Modal merupakan salah satu syarat penting dalam suatu industri, mulai dari memulai/mendirikan, persiapan, proses hingga pemasaran. Modal dapat menjadi penentu lancar atau tidaknya industri, karena modal harus tetap ada pada setiap usaha untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Bambang Rianto (1990:8) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan.

Untuk mendirikan suatu industri kerajinan rotan selain didukung oleh faktor-faktor seperti bahan baku, modal, juga perlu didukung oleh sejumlah tenaga kerja yang mudah diperoleh dari setiap pengusaha, baik yang berhubungan dengan keterampilan yang sesuai, pendidikan, usia, dan daerah asalnya.

Guna mendukung terhadap kemudahan dalam pemasaran dan pengadaan bahan mentah, maka sangat diperlukan akan adanya kelancaran dan

kemudahan dalam sarana transportasi. Kartasapoetra (1987:70) menyatakan bahwa transportasi sangat penting bagi setiap perusahaan baik bagi pengangkutan bahan-bahan mentah ataupun bahan baku ke perusahaan maupun produk-produk jadi dari perusahaan, untuk ini prasarananya sampai jauh ke pedalaman dan pemasaran hasil produksi.

Proses pemasaran adalah aktivitas terakhir dari proses industri untuk menyalurkan barang dan jasa kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh N. Daldjoeni (1992:60), bahwa tujuan satu-satunya dari perindustrian adalah memproduksi barang-barang untuk dijual dan pasar itu penting kedudukannya.

Selanjutnya Manulang (1998:179) mengemukakan pemasaran adalah segala aktivitas yang dikerjakan untuk memindahkan barang dari tangan produsen sehingga ketangan konsumen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2013, diantaranya faktor lokasi, bahan baku, modal, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha industri pengrajin rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabu-

paten Lampung Selatan sebanyak 8 (delapan) pengusaha.

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang meliputi: kemudahan mendapatkan bahan baku, kemudahan mendapatkan modal, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, kemudahan sarana transportasi, dan kemudahan pemasaran.

Dari data yang diperoleh, diklasifikasikan dan dipresentasikan untuk memberikan pengertian dari data dalam tabel yang disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai laporan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dalam bentuk tabel-tabel.

Rumus Analisis Persentase:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- % = Persentase yang diperoleh
- n = Jumlah responden yang menjawab pertanyaan kuesioner
- N = Jumlah sampel
- 100% = Konstanta (Muhammad Ali, 1987:184)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Letak astronomis lokasi penelitian yaitu Desa Candimas, yang terletak pada posisi 105°113'05 BT sampai 105°14'14 BT dan 05°21'59" LS sampai 05°22'47" LS (Profil Desa Candimas, 2010:12).

Berdasarkan letak administratif Desa Candimas termasuk dalam Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Secara administratif batas-batas Desa Candimas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Branti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bumi Sari
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejo Sari
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Muara Putih

Desa Candimas memiliki luas wilayah seluruhnya adalah 1.028 ha. Dari keseluruhan luas wilayah tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan penduduk, dengan perincian penggunaan lahan sebagai pemukiman, persawahan, perkebunan, pemakaman umum, pekarangan, taman, perkotaan, industri, dan lain-lain.

Secara sosial ekonomi Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan memiliki jalur transportasi dan keadaan ekonomi yang baik, karena merupakan jalur utama yang menghubungkan beberapa kabupaten menuju ibukota provinsi.

Mata pencaharian penduduk adalah pekerjaan yang dilakukan sehari-hari oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan bekerja diberbagai jenis lapangan kerja.

Sebagian besar penduduk Desa Candimas bermatapencaharian sebagai petani sawah. Setelah masa

tanam selesai para petani sawah tinggal menunggu proses panen, maka jika masa tanam selesai penduduk Desa Candimas akan mencari lapangan perjaaan yang lain. Adanya industri kerajinan rotan ini menjadi salah suatu lapangan pekerjaan yang ada di Desa Candimas.

Jumlah penduduk Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2013 adalah sebanyak 11.965 jiwa yang tersebar 37 RT dan terdiri dari 3.040 KK, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 5.889 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 6.076 jiwa dengan luas wilayah 1.028 ha atau 10,28 km, dengan kepadatan penduduk 934 jiwa/km<sup>2</sup>.

Dilihat dari faktor lokasi, industri kerajinan rotan memiliki letak yang strategis terhadap jalur transportasi yaitu berada pada jalur Lintas Sumatera. Hal ini dapat memudahkan dalam pengangkutan bahan baku dari daerah sumber bahan baku ke lokasi industri. Lokasi industri yang berada pada Jalan Lintas Sumatra berpengaruh pula dalam pengangkutan bahan hasil produksi untuk dipasarkan dari lokasi industri ke daerah pemasaran.

Bahan baku yang digunakan pengusaha dalam pembuat kerajinan rotan berupa rotan. Ketersediaan bahan baku untuk kegiatan produksi kerajinan rotan tersebut, berasal dari daerah lokal yang berada di Propinsi Lampung seperti CV Serikat Jaya, dan Kota Agung, jika tidak tersedia bahan baku yang dibutuhkan oleh para pengrajin rotan, mereka harus membeli di luar Propinsi lampung,

seperti Jambi, Baturaja, dan Cirebon. Untuk lebih jelasnya mengenai asal

bahan baku dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar1. Peta Asal Bahan Baku Industri Kerajinan Rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013

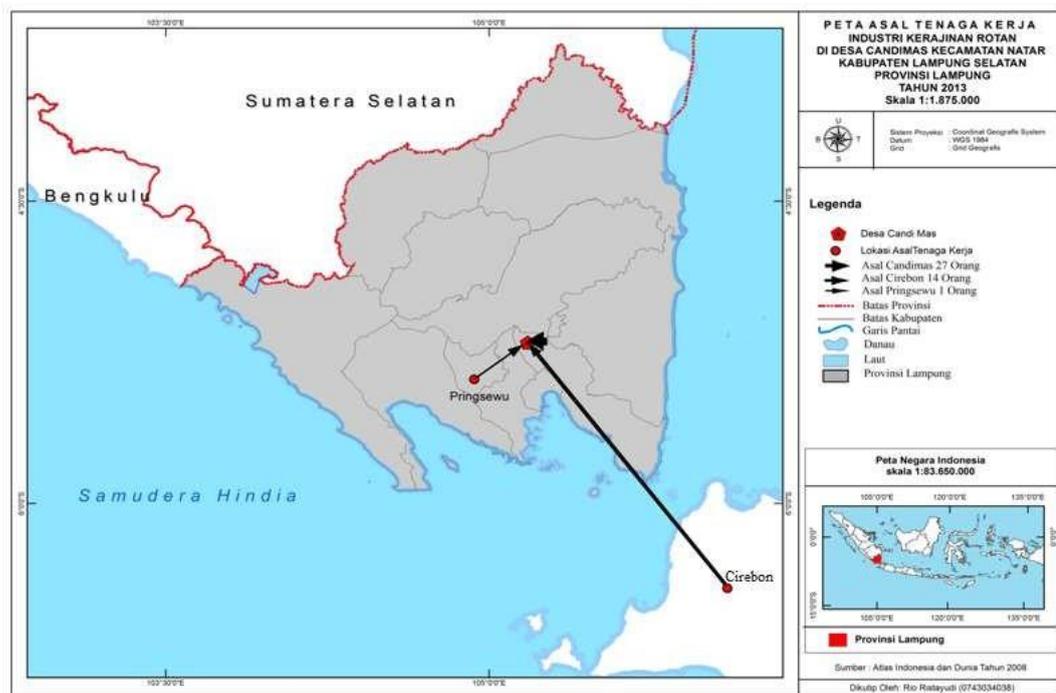
Dari hasil penelitian pada bulan Januari dijelaskan bahwa secara umum pengusaha kerajinan rotan menyatakan bahwa dalam setiap kali produksi, bahan baku yang diperlukan selalu tersedia, karena setiap kali pengusaha membutuhkan bahan baku untuk memproduksi, pengusaha selalu mendapatkan bahan baku berupa rotan.

Modal merupakan salah satu faktor yang penting dalam industri, dalam penelitian ini meliputi jumlah modal, asal modal, kegunaan modal dan berapa lama mendapatkan modal. Dari hasil penelitian pada bulan Januari dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pengusaha menyatakan sulit dalam mendapatkan

modal dalam proses produksi yaitu sebanyak 4 responden atau 50% dari delapan pengusaha menyatakan sulit mendapatkan modal.

Selain bahan baku dan modal, industri kerajinan rotan ini memerlukan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan proses produksi pembuat kerajinan. Tenaga kerja

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja dalam membuat kerajinan rotan. Tenaga kerja industri kerajinan rotan di Desa Candimas berasal dari desa Candimas, Peringsewu, dan Cirebon. Untuk lebih jelas mengenai asal tenaga kerja dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2.. Peta Asal Tanaga Kerja Industri Kerajinan Rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013

Dari hasil penelitian tentang tenaga kerja di atas maka dapat dijelaskan bahwa secara umum para pengusaha kerajinan rotan menyatakan mudah dalam mendapatkan tenaga kerja.

Sarana transportasi yang digunakan dalam kegiatan industri ini adalah sarana transportasi pengangkutan bahan baku dari tempat pembelian bahan baku (pemasok) ke tempat produksi, selain itu transportasi juga berperan penting dalam membawa hasil produksi untuk dibawa ke pasar atau tempat penjualan hasil produksi tersebut.

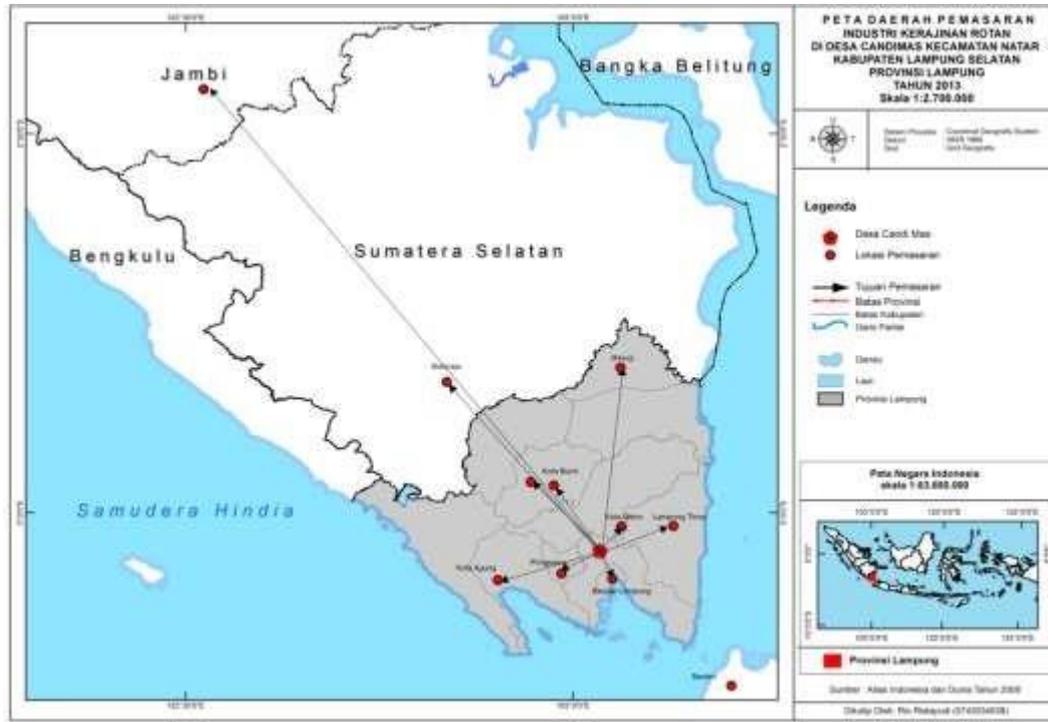
Sarana transportasi yang digunakan dalam menganbil bahan baku ketempat pengusaha menggunakan jasa sewa mobil pick up, dan ada sebagian pengusaha menggunakan mobil milik pribadi.

Pengusaha industri kerajinan rotan menyatakan mudah mendapatkan transportasi dalam proses produksi kerajinan rotan di Desa Candimas, terutama dalam mengangkut bahan baku dari tempat pembelian bahan baku, karena setiap membutuhkan tranportasi untuk pengambilan bahan baku, kendaraan mudah didapat atau selalu tersedia.

Metode pemasaran produk kerajinan rotan secara umum masih bersifat sederhana dan *konvensional* yaitu dengan cara menunggu calon pembeli untuk datang ke sanggar atau lokasi usaha serta melihat hasil kerajinan rotan yang diletakkan di ruang pameran (*showroom*) dan berharap terjadi proses jual beli kerajinan rotan, dan juga pemasaran dilakukan melalui pengecer. Pemasaran tersebar ke berbagai daerah di provinsi lampung seperti:

Kota Bandar Lampung, Lampung Timur, Kota Bumi, Kota Metro, Mesuji, Peringsewu, Kota Agung, Baturaja, Jambi. Untuk lebih jelasnya

mengenai tujuan pemasaran industri kerajinan rotan di desa candimas dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 26. Peta Daerah Pemasaran Industri Kerajinan Rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013

Dari hasil penelitian di jelaskan bahwa dari delapan responden terdapat 5 pengusaha atau 62% menyatakan mudah dalam pemasaran. Dari rata-rata pernyataan pengusaha di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pengusaha kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013 mengalami kemudahan dalam proses pemasaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar

Kabupaten Lampung Selatan tahun 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lokasi industri sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013, karena letak yang strategis terhadap jalur transportasi yaitu berada pada jalur Lintas Sumatra, memudahkan dalam pengangkutan bahan baku dan proses pemasaran.
2. Mudahnya untuk mendapatkan bahan baku sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013, karena 75% pengusaha menyatakan

- mudah dalam memperoleh bahan baku.
3. Mudahnya untuk mendapatkan tenaga kerja sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013, karena 50% pengusaha menyatakan sulit dalam memperoleh modal.
  4. Mudahnya untuk mendapatkan sarana transportasi sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013,
- karena semua pengusaha menyatakan mudah untuk mendapatkan sarana transportasi untuk pengambilan bahan baku dan proses pengangkutan hasil produksi.
5. Mudahnya untuk memasarkan hasil produksi sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013, karena 62,5% pengusaha menyatakan hanya butuh waktu satu sampai tiga hari untuk terjualnya hasil produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daljoeni, N. 1992. *Geografi baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Alumni.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Kartasapoetra. 1987 *Pembentukan Prusahaan Industri*. Jakarta: Bina Aksara.
- Manulang. 1998. *Pengantar Ekonomi perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rianto, Bambang . 1990. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.